

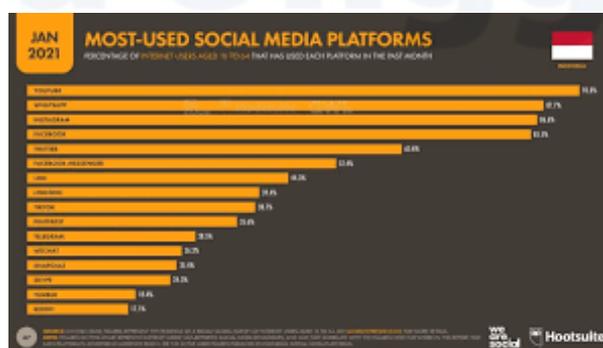
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Nurjaman dan Umam, definisi komunikasi. ‘...adalah kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar dan negosiasi’ (Kadar, Nurjaman & Khaerul, 2012). Dengan adanya perbedaan latar belakang, keilmuan, dan lain-lain sangat diperlukan yang namanya komunikasi. Komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan saling menghargai dan saling menghormati antar individu dengan tujuan mencapai untuk mencapai keberhasilan kerja yang sesuai harapan bersama untuk kemajuan kelompok (Bahri Nur, 2018)

Pada Era digital saat ini telah memberikan ruang-ruang bagi masyarakat untuk dapat bersosialisasi, berkumpul, dan berafiliasi. Berdasarkan data dibawah ini dengan sumber (Hootsuite, 2021) Indonesian Digital Report menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021. Tercatat jumlah populasi masyarakat Indonesia sebanyak 274 juta jiwa, dengan total masyarakat yang menggunakan jejaring internet sebanyak 202 juta jiwa. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% populasi masyarakat Indonesia menggunakan sarana Internet secara aktif dan terus-menerus meningkat setiap tahunnya. Seiring perkembangan internet yang begitu pesat begitu pula dengan pengguna social media yang terus bertambah dan aplikasi didalamnya yaitu social media seperti youtube, instagram, twitter, *whatsapp*, linkedin, facebook, dan media social lainnya.

Dan berdasarkan gambar data persentase dibawah menunjukkan bahwa pengguna internet yang menggunakan setiap platform media sosial berbasis survey yaitu salah satu media sosial yang banyak digunakan yaitu *whatsapp*. Dimana sesuai presentase menunjukkan bahwa pengguna whatsapp di Indonesia sebanyak 87.7% dari jumlah populasi.



Gambar 1. 1 Data penggunaan platforms media social di Indonesia

Pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sangat memberikan kemudahan bagi setiap individu yang memiliki kebiasaan suka bersosialisasi untuk melakukan kegiatan komunikasi. Yang bertujuan untuk melakukan interaksi antar individu dan membina suatu hubungan dan membangun suatu relasi. Salah satunya bagi Komunitas Satu Persen yang termasuk kedalam bentuk komunitas daring. Dimana komunitas ini memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk berkoordinasi untuk menjalankan program kerja dan *Instagram* sebagai media komunikasi untuk sarana publikasi hasil kerja dalam bentuk konten edukasi. Menurut Kertajaya dalam (Herlambang, 2014) mengatakan bahwa komunitas adalah orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Komunitas daring memberikan ruang kepada antar individu untuk membina hubungan dengan individu lain.

Walaupun dalam komunitas daring hanya mengandalkan komunikasi virtual di mana pada dasarnya hanya mengandalkan internet. Dan para pelaku komunitas berbasis daring ini memang melakukan sebagian besar kegiatannya di dunia maya yaitu, namun hal tersebut tidak menjadi batasan untuk melakukan interaksi komunikasi. Hal tersebut juga tidak mengurangi antar individu dalam komunitas untuk tidak membina suatu hubungan yang merupakan suatu kebutuhan oleh setiap manusia. Ketika suatu interaksi telah terjalin dengan baik maka akan menghasilkan hubungan yang efektif. Tetapi tidak selamanya komunikasi virtual dapat berjalan dengan baik, kekurangan dari komunikasi virtual menjadi komunikasi yang tidak efektif dan bisa mengakibatkan *miss communications* yang menyebabkan kesalahan pada penyampaian informasi.

Dimana komunitas ini merupakan suatu program dibawah naungan PT Satu Persen Edukasi. Satu Persen - Indonesian Life School yang merupakan sebuah startup pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan dan kemampuan penting dalam hidup yang belum diajarkan disekolah dan masyarakat luas. Komunitas Satu Persen memiliki misi mulia, yaitu menyebarkan kepedulian, mengedukasi masyarakat, dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia dalam penanganan kesehatan mental di setiap regional. Dan terbagi dalam beberapa wilayah di Indonesia dan yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan. Dan focus penelitian ini yaitu Komunitas Satu Persen Banten, dimana anggotanya berasal dari seluruh wilayah Provinsi Banten yaitu seperti Kota Tangerang, Kota Serang, Kabupaten Tangerang, dan lain-lain.

Berkaitan dengan uraian latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap kualitas Kerja sama pengurus komunitas satu persen banten periode 2021-2022. Alasan peneliti memilih komunikasi interpersonal dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah proses komunikasi interpersonal yang hanya berbasis komunikasi virtual memiliki peran penting terhadap pengurus dalam bekerja sama. Alasan memilih pengurus komunitas satu persen banten periode 2021-2022 sebagai tempat penelitian karena adanya aspek strategis yakni Peneliti juga merupakan anggota dari komunitas satu persen banten pada tahun 2021 sebagai

koordinasi divisi Public Relations sehingga menghemat waktu dan biaya sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti memberi judul penelitian **“Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Kualitas Kerja sama Pengurus Komunitas Satu Porsen Banten Periode 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam komunitas ini juga tentunya melibatkan aktivitas komunikasi interpersonal didalamnya, komunikasi interpersonal adalah bentuk hubungan yang terjadi secara lisan maupun non lisan dua atau lebih pihak (DeVito, 2016). Komunikasi interpersonal yang baik memiliki sifat dialogis di mana dari adanya keterbukaan diri mampu memunculkan feedback dan pemahaman satu dengan lainnya (Peranginangin, Bastanta B Perbawaningsi, 2016) Ketika dalam komunikasi sudah mampu memunculkan feedback maka komunikasi tersebut sudah terjalin dengan baik, sehingga terjadi pertukaran pesan. Maka sebaliknya, Ketika tidak terjadi feedback yang diberikan oleh komunikan, maka komunikasi interpersonal tersebut tidak efektif, anggota yang tergabung dalam komunitas satu persen banten tentunya memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan, karena masing-masing mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Saat ini juga banyak permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi/perusahaan akibat komunikasi interpersonal yang kurang efektif.

Untuk dapat mencapai visi misi dari suatu komunitas sangat diperlukan yang namanya kerja sama. Selain itu dengan adanya kerja sama tingkat efisiensi suatu organisasi tersebut akan menghasilkan kinerja anggota yang berkualitas sehingga memuaskan dan saling menguntungkan satu sama lain. Kerja sama merupakan bentuk kelompok yang terdiri lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Kerja sama sangat dibutuhkan disetiap aktivitas, baik itu secara individual ataupun berkelompok. Salah satu tujuan dari komunitas satu persen banten yaitu menjalankan program kerja sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan oleh Satu Porsen Indonesia yaitu terkait *mental health* dan *self development*. Dimana program kerja tersebut harus direalisasikan dalam bentuk konten-konten edukasi pada media social Instagram komunitas satu persen banten, ataupun dalam bentuk webinar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik terdorong untuk melakukan penelitian terhadap sebuah pengaruh intensitas komunikasi interpersonal seluruh pengurus apakah berjalan dengan baik atau tidak dan apakah hal tersebut dapat mempengaruhi sebuah kualitas kerja sama seluruh pengurus dalam menjalankan sebuah program kerja untuk mencapai suatu visi dan misi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut **“Bagaimana intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi terhadap kualitas kerjasama pengurus komunitas satu persen banten periode 2021-2022”**. Dengan demikian judul penelitian kuantitatif ini adalah Oleh karena itu penulis mengangkat judul Laporan Tugas Akhir ini yaitu

“PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KUALITAS KERJA SAMA PENGURUS KOMUNITAS SATU PERSEN BANTEN PERIODE 2021-2022”

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan :

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi antar pengurus dalam komunitas satu persen
2. Untuk mengetahui adanya kualitas kerja sama dalam komunitas satu persen
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap kualitas kerja sama pengurus komunitas satu persen banten periode 2021-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber data dan referensi yang berguna dalam kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang public relations
2. Menambah pemahaman dan wawasan peneliti mengenai intensitas komunikasi interpersonal terhadap Kualitas Kerja sama pengurus komunitas satu persen banten.

1.4.1 Secara Praktis

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi komunitas satu persen dalam hal komunikasi interpersonal antar pengurus.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan efektivitas komunikasi interpersonal di lingkungan organisasi.